

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Preeklampsia dan eklampsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang disebabkan langsung oleh kehamilan itu sendiri. Preeklampsia adalah peristiwa timbulnya hipertensi disertai dengan proteinuria akibat kehamilan, setelah usia kehamilan 20 minggu atau segera setelah persalinan. Gejala dari preeklampsia ini dapat timbul sebelum usia kehamilan 20 minggu apabila terjadi penyakit trofoblastik. Sementara itu, eklampsia merupakan kelainan akut yang terjadi pada wanita hamil, dalam persalinan, atau nifas. Tanda yang timbul apabila seorang wanita mengalami eklampsia adalah adanya kejang atau koma. Sebelum mengalami eklampsia, biasanya Wanita tersebut menunjukkan gejala-gejala preeklampsia terlebih dahulu disertai dengan kegelisahan dan hiperrefleksia yang mendahului serangan kejang. (Sylvi Wafda, 2019).

Eklampsia di Indonesia masih merupakan penyakit pada kehamilan yang meminta korban besar dari ibu dan bayi. Dari berbagai pengumuman, diketahui kematian ibu berkisar antar 9,8% - 25,5% sedangkan kematian bayi lebih tinggi lagi, yakni 42,2% - 48,9% sebaliknya kematian ibu dan bayi di negara maju lebih kecil. Tingginya kematian ibu dan anak di negara-negara yang kurang maju disebabkan oleh kurang sempurnanya pengawasan antenatal dan natal; penderita-penderita eklampsia sering terlambat mendapat pengobatan yang tepat. Kematian ibu biasanya disebabkan oleh perdarahan otak, dekompensasi kardis dengan edema paru-paru, payah-ginjal, dan

masuknya isi lambung ke dalam jalan pernapasan waktu kejang. (Sarwono, 2007).

Pre-eklampsia Berat (PEB) masih merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu apabila tidak ditangani secara adekuat. Preeklampsia dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang membahayakan bagi ibu dan janin, sehingga dapat menimbulkan kematian. Salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu dan janin adalah pre-eklampsia berat (PEB), angka kejadiannya berkisar antara 0,51%-38,4%. Di negara maju angka kejadian preeklampsia berat berkisar 6- 7% dan eklampsia 0,1-0,7%. Sedangkan angka kematian ibu yang diakibatkan preeklampsia berat dan eklampsia dinegara berkembang masih tinggi (SDKI, 2017).

Angka Kejadian Preeklampsia Pada tahun 2020 di RSUD Mohammad Noer Pamekasan terdapat 60 kasus, tahun 2021 mengalami penurunan pada kasus pre-eklampsia yaitu 39 kasus, di tahun 2022 kasus pre-eklamsi mengalami peningkatan kembali dari bulan januari sampai bulan agustus sudah mencapai 67 kasus pre-eklamsi.

Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadukan) (Hoetomo, 2005). Menurut Benson dan Pernoll, usia <20 tahun dan >35 tahun merupakan faktor predisposisi preeklampsia disamping penyakit vaskuler dan ginjal, diabetes mellitus, hipertensi kronis dan penyakit lainnya (Benson, 2009).

Upaya yang di lakukan tenaga kesehatan khususnya bidan dalam perannya menurunkan angka kematian ibu, hal tersebut hanya dapat di lakukan dengan mempertajam kemampuan diagnosa para penyelenggara

pelayanan ibu hamil secara teratur. Mengingat komplikasi terhadap ibu dan bayi pada kasus-kasus preeklamsia dan eklamsia, maka sudah selayaknya semua kasus-kasus tersebut di rujuk ke pusat pelayanan kesehatan yang memiliki fasilitas penanganan gawat darurat Maternal dan neonatal. (wiknjosastro, 2006).

Dan ada pula upaya dini tenaga kesehatan yaitu pemantauan Pemeriksaan secara rutin dan teratur dari awal sampai lahir merupakan suatu cara untuk meminimalisir terjadinya resiko akibat preeklamsia pada saat Kehamilan, Persalinan, hingga setelah persalinan yaitu melalui ANC DAN PNC, pemeriksaan baik secara keadaan fisik atau pemeriksaan darah merupakan rangkaian pemeriksaan selama kehamilan yang dilakukan selama ANC, dukungan keluarga merupakan faktor yang paling utama dalam mendukung ibu untuk selalu melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, sehingga apabila pemeriksaan sudah dilakukan secara rutin, kejadian Preeklamsia dapat di tangani dan diminimalisir Oleh karena itu penulis berkeinginan melaksanakan penelitian tentang “Hubungan Usia dan riwayat penyakit ibu dengan Kejadian Preeklamsia”

1.2 Rumusan masalah

Adakah Hubungan Usia dan Riwayat Penyakit ibu dengan Kejadian Pre-Eklamsia di RSUD Mohammad Noer Pamekasan ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Menganalisis Hubungan Usia dan Riwayat Penyakit Ibu dengan Kejadian Pre-Eklamsia Berat di RSUD Mohammad Noer Pamekasan ?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Usia Ibu dengan Kejadian Pre-eklamsia di RSUD Mohammad Noer Pamekasan.
2. Mengetahui Penyakit ibu dengan Kejadian Pre-eklamsia di RSUD Mohammad Noer Pamekasan.
3. Mengetahui Kejadian Preeklamsia di RSUD Mohammad Noer Pamekasan.
4. Menganalisis Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Pre eklamsia di RSUD Mohammad Noer Pamekasan
5. Menganalisis Hubungan Riwayat Penyakit Ibu dengan Kejadian Pre eklamsia di RSUD Mohammad Noer Pamekasan.

1.4 Mamfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang adanya hubungan usia dan riwayat ibu dengan kejadian pre-eklamsia .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam upaya pembelajaran dan acuan bagi institusi yang terkait terutama

institusi kebidanan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang “Hubungan Usia dan Penyakit Ibu dengan Kejadian Preeklamsia”.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pribadi sehingga kondisi ini dapat dijadikan sebagai bakat untuk mengembangkan potensi diri sebagai bidan khususnya yang berhubungan Preeklamsia sebagai acuan bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, sebagai sarana tambahan dalam pengembangan kemampuan diri sebagai Bidan berdasarkan bidang dan ilmu yang diperoleh. Serta berguna bagi peningkatan wawasan untuk masa mendatang.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul peneliti	Metode	Hasil
Widya Kusumawati (2016)	Hubungan usia ibu bersalin dengan kejadian preeklamsia	Retrospektif	ada hubungan antara usia ibu bersalin dengan kejadian preeklamsia
Hinda Novianti (2016)	Pengaruh Usia dan Paritas Terhadap Kejadian Preeklamsia di RSUD Sidoarjo	<i>Cross sectional</i>	Ada Pengaruh Usia ibu hamil dan bersalin terhadap Kejadian Preeklamsia di RSUD Kabupaten Sidoarjo. Ada Pengaruh Paritas terhadap Kejadian Preeklamsia di RSUD Kabupaten Sidoarjo.

Peneliti	Judul peneliti	Metode	Hasil
Siqbal kirta asmana (2013)	Hubungan usia dan paritas dengan kejadian preeklamsia berat di rumah sakit achmad mochtar bukittinggi	<i>cross sectional study</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat hubungan antara usia dengan preeklampsia berat dengan usia <20 tahun dan >35 tahun sebagai faktor risiko. - Tidak terdapat hubungan antara paritas dengan preeklampsia. Paritas 0 belum dapat ditentukan apakah merupakan faktor risiko atau faktor protektif.

